

Peran Perguruan Tinggi Bersama Pemerintah Daerah Dalam Mensukseskan Program Penurunan Stunting Di Kota Dumai

Lilis Wahyuni¹, Dila Erilianti², Mhd. Sandi Fani Armanda³, Wiwik Cahyani⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning

Email : lilis.wahyuni@stia-lk-dumai.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) was implemented as an effort to support the national stunting reduction program through synergy between universities and local governments in Dumai City. Stunting remains a priority issue that impacts the quality of future generations, thus requiring integrated interventions involving various parties. This PKM activity aims to increase public understanding of the importance of balanced nutrition, maternal and child health, and appropriate parenting patterns in preventing stunting. Implementation methods include nutrition counseling, training for integrated health post (Posyandu) cadres, mentoring families at risk of stunting, and data-based program advocacy to local stakeholders. The activity results indicate an increase in public knowledge about stunting prevention, an increase in the capacity of cadres in monitoring growth and development, and a shared commitment between universities, local governments, and the community for program sustainability. This collaboration serves as an effective synergy model in supporting the acceleration of stunting reduction in the region..

Keywords: Role, Stunting, Program, Stunting Reduction Program.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung program nasional penurunan stunting melalui sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah di Kota Dumai. Stunting masih menjadi isu prioritas yang berdampak pada kualitas generasi mendatang, sehingga diperlukan intervensi terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta pola pengasuhan yang tepat dalam mencegah stunting. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan gizi, pelatihan kader posyandu, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta advokasi program berbasis data kepada pemangku kepentingan daerah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, peningkatan kapasitas kader dalam pemantauan tumbuh kembang, serta terjalannya komitmen bersama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk keberlanjutan program. Kolaborasi ini menjadi model sinergi yang efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting di daerah.

Kata Kunci: Peran, Stunting, Program, Program Penurunan Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kota Dumai. Stunting, atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif anak (Latip and Malahayati 2024). Masalah ini dapat berdampak panjang pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Sujianto et al. 2020), sehingga menjadi perhatian utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Saputra and Utami 2017).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang mengkhawatirkan, termasuk di beberapa wilayah seperti Kota Dumai. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting antara lain adalah kurangnya akses terhadap makanan bergizi (Latip and Malahayati 2024), rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh dan gizi anak, serta keterbatasan layanan kesehatan yang memadai (Sujianto et al. 2020).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka stunting. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program yang berbasis riset dan inovasi. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam penanganan stunting (Sujianto et al. 2020).

Dalam konteks Kota Dumai, kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah menjadi sangat penting (Wahyuni et al. 2024). Perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui penyediaan tenaga ahli, penelitian terapan, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik (Ernawati 2023). Sementara itu, pemerintah daerah dapat berperan dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur (Wahyuni and Shaliza 2021), serta penguatan kebijakan yang mendukung upaya penurunan stunting.

Melalui sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah (Melani, Erlianti, and Lilis 2023), diharapkan program penurunan stunting di Kota Dumai dapat berjalan lebih efektif dan mencapai target yang diinginkan (Dunn 2015). Oleh karena itu kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta perguruan tinggi dalam mendukung program pemerintah daerah dalam penurunan stunting di Kota Dumai.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang “Peran Perguruan Tinggi bersama Pemerintah Daerah dalam mensukseskan Program Penurunan Stunting di Kota Dumai” ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode Pelaksanaan PkM: Edukasi Gizi dan Bantuan Makanan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Edukasi Gizi untuk Masyarakat

Metode pertama dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah melalui edukasi gizi yang ditargetkan kepada masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu dengan anak balita. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan anak. Kegiatan edukasi dapat dilakukan melalui sesi penyuluhan yang diadakan di pusat-pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), posyandu, atau balai desa.

Materi edukasi dapat mencakup topik seperti pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, cara-cara memberikan makanan pendamping ASI yang tepat, dan pentingnya pola makan seimbang untuk ibu hamil dan anak-anak. Penyuluhan dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi yang bekerja sama dengan

tenaga kesehatan setempat. Untuk memastikan pemahaman yang baik, materi edukasi dapat disampaikan secara interaktif, menggunakan alat bantu visual seperti poster, video, dan demonstrasi langsung. Selain itu, sesi tanya jawab juga dapat dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh peserta.

2. Bantuan Makanan untuk Mencegah Stunting

Metode kedua adalah memberikan bantuan makanan yang difokuskan pada pencegahan stunting. Bantuan makanan ini dapat berupa paket makanan bergizi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak balita. Paket makanan dapat mencakup bahan-bahan seperti beras, kacang-kacangan, ikan, telur, sayuran, buah-buahan, dan susu. Selain itu, suplemen vitamin dan mineral juga dapat disertakan untuk memastikan asupan nutrisi yang cukup.

Distribusi bantuan makanan dapat dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, dan didistribusikan melalui puskesmas atau posyandu setempat. Untuk memastikan bahwa bantuan makanan tepat sasaran, perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan dinas sosial dan kesehatan setempat untuk mengidentifikasi keluarga yang paling membutuhkan. Selain memberikan bantuan, penting juga untuk memberikan informasi tentang cara mengolah dan mengonsumsi makanan tersebut agar manfaat nutrisinya dapat diperoleh secara optimal. Dengan pendekatan yang sederhana namun efektif ini, diharapkan dapat membantu mencegah stunting dan meningkatkan status gizi masyarakat.

Pelaksanaan Program

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang mendesak di Indonesia, termasuk di Kota Dumai. Kondisi ini diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, peran perguruan tinggi bersama pemerintah daerah menjadi sangat penting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mensukseskan program penurunan stunting melalui edukasi gizi dan bantuan makanan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan akses makanan bergizi kepada kelompok yang membutuhkan, sehingga dapat membantu mencegah stunting di kalangan anak-anak balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 20 Juni 2025, di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi dua pendekatan utama, yaitu edukasi gizi dan bantuan makanan. Kegiatan ini dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

A. Edukasi Gizi Untuk Masyarakat

Edukasi gizi untuk masyarakat merupakan salah satu metode utama dalam pelaksanaan kegiatan PkM yang dirancang untuk mendukung program penurunan angka stunting. Kegiatan ini menargetkan masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu dengan anak balita, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, dapat dicegah melalui edukasi yang tepat mengenai nutrisi. Edukasi ini dilakukan melalui sesi penyuluhan di pusat kesehatan masyarakat, posyandu, dan balai desa yang dipilih sebagai lokasi strategis.

Untuk Perguruan tinggi seperti Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kegiatan edukasi gizi ke dalam program akademik dan penelitian. Melalui kolaborasi dengan pemerintah lokal dan lembaga kesehatan, perguruan tinggi dapat memanfaatkan keahlian akademis dan sumber

daya manusia untuk mengembangkan dan menyebarluaskan materi edukasi yang efektif. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan PkM ini, memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dan berkontribusi nyata dalam upaya



penurunan angka stunting.

Gambar 1. Sosialisasi Program Stunting oleh Tim PkM

Selanjutnya Kolaborasi lintas sektor dalam kebijakan publik merupakan pendekatan yang sangat penting untuk memperkuat upaya penurunan stunting di Indonesia. Stunting adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan infrastruktur. Sinergi antara berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, pertanian, dan infrastruktur, diperlukan untuk mengatasi stunting secara efektif. Sektor kesehatan berperan dalam memberikan layanan kesehatan dan edukasi gizi, sementara sektor pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang nutrisi dan kebersihan. Sektor pertanian memastikan ketersediaan pangan yang beragam dan bergizi, dan sektor infrastruktur menyediakan akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai. Kerjasama yang terintegrasi memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, serta memastikan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan bersifat holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam mencapai target penurunan stunting dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

B. Bantuan Makanan Untuk Mencegah Stunting

Metode kedua adalah memberikan bantuan makanan yang difokuskan pada pencegahan stunting. Paket makanan bergizi disediakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Paket ini mencakup bahan-bahan seperti beras, kacang-kacangan, ikan, telur, sayuran, buah-buahan, dan susu.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk bantuan makanan untuk mencegah stunting merupakan langkah strategis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi kelompok rentan, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Bantuan makanan ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan gizi yang sering menjadi penyebab utama stunting. Dengan menyediakan paket makanan bergizi, diharapkan dapat memberikan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Paket makanan yang disediakan dalam program ini mencakup berbagai bahan pangan yang kaya akan nutrisi penting. Beras dipilih sebagai sumber karbohidrat utama, sementara kacang-kacangan dan ikan menyediakan protein yang esensial untuk pertumbuhan jaringan tubuh. Telur, yang dikenal sebagai sumber protein berkualitas tinggi, juga termasuk dalam paket ini. Sayuran dan buah-buahan ditambahkan untuk memastikan asupan vitamin dan mineral yang diperlukan, serta susu yang menjadi sumber kalsium penting bagi ibu hamil dan menyusui.

Distribusi paket makanan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan spesifik dari setiap kelompok penerima. Ibu hamil dan menyusui mendapatkan paket dengan komposisi yang disesuaikan untuk mendukung kesehatan mereka dan perkembangan janin atau bayi. Sementara itu, anak balita menerima paket yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan energi dan nutrisi yang mendukung pertumbuhan fisik dan kognitif. Proses distribusi dilakukan secara teratur dan terstruktur, dengan melibatkan posyandu dan pusat kesehatan masyarakat sebagai titik distribusi utama.



Gambar 2. Pembagian Makanan Bergizi

Kesuksesan program bantuan makanan ini sangat bergantung pada kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga kesehatan. Perguruan tinggi berperan dalam merancang komposisi paket makanan berdasarkan penelitian gizi terbaru, sementara pemerintah daerah dan lembaga kesehatan bertanggung jawab atas pelaksanaan distribusi dan monitoring keberhasilan program. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan program bantuan makanan dapat berkontribusi signifikan dalam upaya penurunan stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Dumai.

Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat terlihat dalam penurunan angka stunting dan peningkatan status gizi di Kota Dumai. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran jangka panjang tentang pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini termasuk keterbatasan sumber daya dan akses ke daerah terpencil. Solusi yang diambil meliputi peningkatan kerjasama dengan pihak lokal dan penyesuaian metode pelaksanaan agar lebih fleksibel.

Refleksi Capaian Program

Refleksi terhadap capaian program menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuannya, yakni a). Bagaimana peran perguruan tinggi dalam mendukung pemerintah daerah Kota Dumai untuk meningkatkan efektivitas program penurunan stunting, b). Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam upaya menurunkan angka stunting di Kota Dumai, serta bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, khususnya stunting. Perguruan tinggi, dengan sumber daya akademis dan penelitiannya, dapat menyediakan data dan analisis yang mendalam untuk merancang program yang efektif dan berbasis bukti. Sementara itu, pemerintah daerah memiliki kapasitas dan jaringan untuk mengimplementasikan program ini secara luas dan mencapai kelompok masyarakat yang paling membutuhkan. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memperkuat upaya penurunan stunting, menunjukkan bahwa ketika dua lembaga dengan kekuatan berbeda bekerja bersama, hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

Penutup

Pendekatan terstruktur yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini, yang melibatkan edukasi gizi dan bantuan makanan, menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak nyata dalam jangka pendek dan panjang. Edukasi gizi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya nutrisi, sementara bantuan makanan langsung memenuhi kebutuhan nutrisi yang mendesak. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga kesehatan, posyandu, dan masyarakat lokal, program ini memastikan bahwa intervensi yang dilakukan bersifat holistik dan menyentuh semua aspek yang mempengaruhi stunting. Hal ini juga membuka peluang untuk pertukaran informasi dan pengalaman, yang dapat meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Keberlanjutan program ini menjadi faktor kunci dalam mencapai dampak positif yang diharapkan. Dengan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah, program ini dapat terus berjalan dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan mereka pengalaman praktis yang berharga dan membentuk generasi pemimpin masa depan yang peduli terhadap isu kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berkontribusi pada penurunan stunting saat ini, tetapi juga membangun fondasi untuk upaya kesehatan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Dunn, N. William. 2015. "Public Policy Analysis: An Integrated Approach." *Routledge*.
- Ernawati, Ninih. 2023. "Implementasi Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Banking Principle) Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Tasikmalaya." *Jurnal Hukum In Concreto* 2(2):162–77.
- Latip, Latip, and Malahayati Malahayati. 2024. "Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting: Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana." *Jurnal Pesat: Jurnal Pengabdian Masyarakat STLA LK* 3(1):156–61.
- Melani, Arfadila, Dila Erlianti, and Wahyuni Lilis. 2023. "Analisis Kualitas Pelayanan Dalam Pengurusan Buku Pelaut Pada Kator Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai." *JAPaBis* 5(2):85–92.

- Saputra, Trio, and Bunga Chintia Utami. 2017. "Road Map Bureaucracy Reform Public Service Government Provincial Riau." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 4(4):231–44. doi: 10.22437/ppd.v4i4.3803.
- Sujianto, Febri Yuliani, Syofian, Trio Saputra, and Ikbar Pratama. 2020. "The Impact of the Organizational Innovativeness on the Performance of Indonesian Smes." *Polish Journal of Management Studies* 22(1):513–30. doi: 10.17512/pjms.2020.22.1.33.
- Wahyuni, Lilis, Dede Mirza, Juan Foandri, and Alfatiha. 2024. "Peran Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Dumai." 2(1):8057–64.
- Wahyuni, Lilis, and Fara Shaliza. 2021. "Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai." *NLARA* 14(2):59–66.